

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam telah mewajibkan kerja atas setiap lengan tangan yang berkemampuan dan menganggap pekerjaan adalah fardlu yang mesti dilakukan demi mendapatkan keridhaan Allah SWT dan rezeki-Nya yang baik-baik.¹

Selain itu dalam bekerja Allah SWT berfirman dalam surah Al-Jumu'ah [62] ayat 10:



Artinya “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaran lah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”(QS Al-Jumu’ah/62: 10).

Sehingga manusia dituntut bersungguh-sungguh untuk kepentingan pribadinya dengan tidak merugikan orang lain. Ia boleh mencari rezeki dan mendapatkan sesuatu yang dapat dicarinya. Ia mendapat manfaat dari orang lain dan sebaliknya memberikan manfaat kepada mereka. Untuk memperoleh rezeki atau nafkah banyak cara dan jalan

¹ Badan Pembina Rohani , *Agama dan Etika Profesi*, (Jakarta: Jaya Raya, 2000), h.15.

yang dapat ditempuh, tentunya dengan cara yang benar dan halal, salah satu diantaranya adalah; mencari nafkah dengan jalan bekerja menyerahkan kepandaian dan tenaga, menjadi pegawai atau karyawan atau buruh kepada yang memerlukan manakala suatu saat tenaga itu diperlukan orang lain untuk suatu pekerjaan. Rezeki yang diperoleh dapat berupa barang dan berupa pula upah yang mana penerimanya bisa dalam bentuk upah nominal, upah minimum, upah nyata, upah biaya hidup dan upah wajar.²

Selain itu dalam urusan manusia memperoleh hasil yang diusahakan nya sendiri

Allah SWT berfirman dalam surah An-Najm [53] ayat 39:



Artinya“ *Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.*” (QS An-Najm/53: 39).

Produksi adalah menciptakan manfaat dan bukan menciptakan materi. Maksudnya adalah bahwa manusia mengolah materi itu untuk mencukupi berbagai kebutuhannya, sehingga materi itu mempunyai kemanfaatan apa yang bisa dilakukan manusia dalam “memproduksi” tidak sampai merubah substansi benda. Yang dapat dilakukan manusia berkisar pada misal mengambilnya dari tempat yang asli dan mengeluarkan atau mengeksploitasi (ekstraktif).³

²*Ibid.*, h. 20.

³Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1997), h. 20.

Memindahkannya dari tempat yang tidak membutuhkan ke tempat yang membutuhkannya, atau menjaganya dengan cara menyimpan agar bisa dimanfaatkan di masa yang akan datang atau mengolahnya dengan memasukkan bahan-bahan tertentu, menutupi kebutuhan tertentu, atau mengubahnya dari satu bentuk menjadi bentuk yang lainnya dengan melakukan sterilisasi, pemintalan, pengukiran, atau penggilingan, dan sebagainya atau mencampurnya dengan cara tertentu agar menjadi sesuatu yang baru. Hal itu semua hanya mengubah kondisi materi, sehingga pada kondisi yang baru pun substansinya tetap tidak berubah.⁴ Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi.⁵

Bisnis adalah seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian. Dengan bisnis lah orang bisa mengubah kehidupannya baik untuk pribadi, keluarga maupun masyarakat sekitar.⁶

Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan atas azas kesejahteraan ekonomi. Keunikan konsep Islam mengenai kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat

⁴ *Ibid.*, h. 23.

⁵ *Ibid.*, h. 42.

⁶ Louis E. Boone dan David L. Kurtz, *Contemporary Business*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista, *Pengantar Bisnis Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 5.

mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya.

Dalam ilmu ekonomi modern, kesejahteraan ekonomi diukur dari segi uang. Seperti ungkapan Profesor Pigou bahwa : “Kesejahteraan ekonomi kira-kira dapat didefinisikan sebagai bagian kesejahteraan yang dapat dikaitkan dengan alat pengukur uang.”⁷ Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas sebagaimana dari konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi hanya dari barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.

Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum.⁸

⁷Taqiyuddin an-Nabhani, *an-Nizhām al-Iqtishadi fi al-Islām*, diterjemahkan oleh Moh. Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif*, Cet.VII, (Surabaya: Risalah Gusti, 2002), h. 57.

⁸ *Ibid.*, h. 28.

Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al-Qur'an dan sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi.

Demikian pula kita harus memperhitungkan di kemudian hari sehingga akibat-akibat tidak menguntungkan yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang. Suatu negara Islam tidak hanya akan menaruh perhatian untuk menaikkan volume produksi tetapi juga untuk menjamin ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan adanya teknologi yang modern sangatlah membantu setiap orang dalam melakukan aktivitas.

Dalam dunia modern ini setiap perusahaan yang maju atau berkembang sangatlah penting dan perlu untuk memiliki, peralatan seperti mesin-mesin yang canggih dan modern, agar mempermudah dan mempercepat serta meringankan dalam berproduksi dan mempercepat serta meringankan dalam memproduksi untuk kelangsungan setiap usaha atau perusahaan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai kekayaan alam dan tanah yang subur. Sudah sangat terbukti, sebagian besar masyarakat Indonesia yang berada di perkampungan yang mayoritas mata pencaharian mereka adalah petani dan berkebun.⁹

⁹ Jorgen H. Hohnholz, *Geography Of Rural Development Problems of Food* diterjemahkan oleh Soegiman, *Geografi Pedesaan Masalah Pengembangan Pangan* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1986), h. 107.

Dengan adanya teknologi yang canggih yang berhasil menciptakan mesin-mesin seperti traktor untuk membantu mempermudah petani dalam mengolah lahan pertanian, mesin penggilingan padi, mesin penanam padi dan lain sebagainya. Semua itu sangatlah membantu para petani dalam meningkatkan produksi mereka khususnya padi. Dari sini dapat dilihat sebuah peluang bisnis yang sangat potensial dan bisa berkembang dengan menggunakan manajemen pemasaran yang tepat.

Banyak sekali usaha atau perusahaan yang dibangun yang berhubungan dengan dunia pertanian, salah satunya adalah jasa penggilingan padi. Banyak sekali bisnis penggilingan padi yang berdiri dan beroperasi ditengah-tengah masyarakat, khususnya daerah pertanian.¹⁰

Kegiatan penggilingan padi pada dasarnya banyak terletak di daerah-daerah sentral penghasil padi, yaitu di pedesaan yang sebagian besar masyarakat masih mengandalkan pertanian sebagai pekerjaan utamanya. Bisa dikatakan pula keberadaan penggilingan padi merupakan salah satu sarana penunjang kehidupan ekonomi bagi masyarakat Desa.

Dikatakan sebagai salah satu sarana penunjang, karena bisnis penggilingan padi sangat besar relevansinya dalam menunjang kehidupn ekonomi di Pedesaan. Walaupun masyarakat di suatu Desa memperoleh panen (padi) yang banyak namun apabila tidak

¹⁰Zulaiha Rahmah, *“Bisnis Penggilingan Padi di Desa Jambu Burung ke Camatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”*, Skripsi (Banjarmasin, Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin, 2008), h. 3. t. d.

ada penggilingan padi maka mereka akan kesulitan untuk makan sehari-hari. Sebab, sekarang ini sudah tidak zamannya harus menumbuk padi.

Pada dasarnya dari praktek bisnis penggilingan padi yang secara umum menggunakan pembayaran berupa uang. Di mana dapat dikatakan itu sebagai suatu yang lumrah karena sudah menjadi tradisi dan ini secara umum yang ada di Desa-desalumbung padi, penduduk di sekitar yang mata pencahariannya bertani. Oleh karena itu, praktek upah-mengupah penggilingan padi yang terjadi adalah bagian dari konsep *ijārah*.

Faktanya di lapangan, bisnis penggilingan padi berkat bersama yang dilakukan masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah tersebut menunjukkan perbedaan, yaitu adanya bisnis penggilingan padi yang upahnya dengan cara kompensasi beras.

Memperhatikan kegiatan bisnis padi berkat bersama di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar, maka jadi permasalahan adalah bagaimana sebenarnya praktek penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi berupa beras tersebut, apakah ada kendala dan kemudahan maupun yang melatar belakangi bisnis penggilingan padi dengan kompensasi berupa beras .

Dari segi kegiatannya adalah bagaimana sebenarnya gambaran yang dilakukan pemilik penggilingan padi berkat bersama dengan para pengguna, misalnya bagaimana sistem upah pembayaran dalam penggilingan padi dan apakah tanggapan masyarakat sekitar mengenai bisa upah jasanya tersebut dengan kompensasi beras yang bisa di upahkan melalui pengguna penggilingan padi.

Dilihat dari permasalahan yang terjadi di Desa Sungai Rangas Tengah dari bisnis penggilingan padi berkat bersama itu menggunakan pembayaran kepada pemilik penggilingan padi dengan kompensasi beras, oleh yang menggunakan jasa penggilingan padi sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penggilingan padi yang dituangkan dalam karya tulis ilmiah yang berjudul **“Bisnis Penggilingan Padi Berkat Bersama dengan Kompensasi Beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan yang akan diteliti penulis adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana gambaran bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar ?
- 2) Apa yang melatar belakangi bisnis penggilingan padi berkat bersama di Desa Sungai Rangas Tengan Kabupaten Banjar dengan kompensasi berupa beras ?
- 3) Apa kendala dan kemudahan bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi berupa beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar ?

C. Tujuan penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- 1) Mengetahui gambaran bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar.
- 2) Mengetahui latar belakang bisnis penggilingan padi berkat bersama di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar dengan kompensasi berupa beras.
- 3) Mengetahui kendala dan kemudahan bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi berupa beras di Desa Sungai Rangas Tengah Kabupaten Banjar.

D. Signifikasi penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna untuk:

- 1) Sebagai informasi untuk menambah pengetahuan bahwa pendidikan itu memang penting, akan tetapi meskipun seseorang tidak memiliki pendidikan formal yang tinggi, tetapi dengan keberanian untuk menciptakan usaha sendiri itu dapat mencukupi kehidupan keluarganya.

- 2) Bahan informasi yang dapat menambah pengetahuan bagaimana aktivitas bisnis penggilingan padi dengan kompensasi.
- 3) Bahan informasi bagi siapa yang ingin melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang masalah ini.
- 4) Bahan literatur untuk menambah khazanah pengembangan keilmuan bagi keputakaan IAIN Antasari Banjarmasin, bagi keputakaan pusat IAIN Antasari maupun keputakaan Fakultas Syariah.

E. Definisi Operasional

Agar lebih memperjelas maksud dari judul di atas dan untuk menghindari penafsiran keliru dalam memahami tulisan ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Bisnis: seluruh aktivitas dan usaha untuk mencari keuntungan dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan bagi sistem perekonomian.¹¹
- 2) Penggilingan padi: suatu mesin yang mana memproduksi atas mengolah padi menjadi beras sehingga siap untuk dikonsumsi oleh masyarakat setelah dimasak terlebih dahulu.¹²

¹¹ Louis E.Boone dan David l.kurtz, *Contemporary Busness*, *op. cit.*, h. 5.

¹²<http://Ciputraentrepeurship.com./bisnis/jasa/5301-harjito-sukses-dengan-penggilingan-padi.html> /diakses pada/ 2-05-2013/pukul 11.47.

- 3) Kompensasi: semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan atau usaha lainya.¹³
- 4) Bisnis penggilingan padi dengan kompensasi: aktivitas yang berhubungan dengan usaha untuk memproduksi atau mengolah padi menjadi beras yang mana upahnya itu bisa berupa barang langsung atau tidak langsung yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan.

F. Kajian pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan yang berkaitan dengan bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi beras, Penulis belum menemukan adanya tulisan–tulisan dalam bentuk skripsi yang mengangkat tentang bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi beras.

Memang dari aspek lainnya atau permasalahan ekonomi Islam telah ada mengangkatnya, tetapi isi dan permasalahannya berbeda dengan apa yang penulis angkat dari segi berbedanya mengenai upah-mengupah yang berupa beras tersebut, yaitu:

Pertama, *Bisnis Penggilingan Padi di Desa Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*, oleh Zulaiha Rahmah, angkatan 2006. Skripsi ini merupakan

¹³ Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), h. 324.

penelitian lapangan yang mengangkat tentang gambaran pengelolaan bisnis penggilingan padi, pengelolaan bisnis penggilingan padi yang dilakukan mengalami kemunduran karena ada dua dampak terhadap perekonomian dan taraf hidup masyarakat di Desa Jambu Burung juga tidak ada positifnya malah berdampak negatif dan tidak menguntungkan masyarakat sekitar dengan menunjukkan kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak membawa *maslahat*.

Kedua, *Pengelolaan Bisnis Jasa Transportasi Air di Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas*, oleh Sunarti, Angkatan 2007. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat diskriptif mengenai pengelolaan bisnis yang dilakukan oleh delapan pemilik usaha jasa transportasi Air dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan bisnis yang dijalankan oleh para pemilik jasa transportasi Air ada yang mengalami kemajuan, ada yang biasa-biasa saja dan ada yang kurang maju.

Ketiga, *Manajemen Pengiriman Barang pada PT JNE Cabang Banjarmasin*, oleh Muhammad Zainudin, Angkatan 2008. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan yang mana untuk mengetahui manajemen operasional pengiriman barang pada PT JNE cabang Banjarmasin, mengetahui strategi yang dikembangkan dan kendala yang dihadapi dan mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap manajemen pengiriman barang. Dari segi penerapan manajemennya rantai pasok (*supply chain management*) dengan jalan komitmen untuk mencapai dan menjalankan visi dan misi perusahaan, memberi pelayanan prima, dan menerapkan prinsip kerja efektif menerapkan

manajemen perkantoran yang baik, menerapkan prinsip data (pencatatan) dan pengiriman yang akurat.

.G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan merupakan bab yang akan menguraikan latar belakang masalah dan alasan memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang telah tergambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai adanya informasi tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penelitian merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II berisi tentang ketentuan–ketentuan *bisnis, akad dan upah-mengupah* yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian bisnis, akad dan upah-mengupah serta gambaran bisnis penggilingan padi berkat bersama, yang melatar belakangi bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi berupa beras serta kendala dan kemudahan bisnis penggilingan padi berkat bersama dengan kompensasi berupa beras.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri atas jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri atas: pertama, penyajian data, berupa hasil penelitian yang telah dilakukan. Kedua, analisis terhadap penelitian berdasarkan landasan teoritis yang telah disusun.

Bab V merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.